

# **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu)**

**Maryani**

*hjmariyanis@gmail.com*

*Mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Tadulako*

## **Abstract**

*The purpose of this research is to analysis the influences of learning motivation, discipline and environment simultaneously toward student's achievements on accountant. This research uses causal descriptive with the numbers of population were 170 students, this research used census technique sampling. Result of this research is to show the influences of learning motivation, discipline and environment simultaneously toward student's achievement on accountant in eleventh grade students of SMA Negeri 3 Palu which is shown by double determination adjustment coefficient score ( Adj. R- Square (R) was 0,659. This score shows that three independent variable in this research have big influences was 65,9% toward students achievement on accountant. While others was 34,1% has influenced by other variable such as emotional question , spiritual question, culture and the leader style which wasn't being observed but also give influence to students achievement on accountant in SMA Negeri 3 Palu .*

**Keywords:** *Motivation, Discipline, Environmental and Achievement*

Uno (2010:23) mengemukakan bahwa motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi dapat menggambarkan proses yang dapat memunculkan dan mendorong perilaku, memberikan arah dan tujuan perilaku, mengarahkan pada perilaku tertentu.

Menurut American Encyclopedia (dalam Malayu, 2010:143), menyebutkan bahwa motivasi sebagai kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentang) dalam diri seseorang yang membangkitkan topangan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Sedangkan menurut G.R. Terry (dalam Malayu, 2010: 145) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.

Meskipun banyak orang menyangka tidak berfungsi sebagaimana adanya, nilai merupakan ukuran pembelajaran yang diperhatikan sebagian besar orang. Para

orang tua membanggakan nilai anak mereka sebagaimana para pemburu akan mengejar piala terbaik mereka.

Para siswa melihat buku rapor dengan jari-jari manisnya seperti seorang ahli peledak, membongkar granat aktif. Beberapa tersenyum, beberapa menangis, namun semua tampak sangat serius.

Dalam beberapa hal jurang pemisah antara kegembiraan dan kejengkelan mereka mulai memenuhi udara di sekitar. "Aku tidak percaya ini! Nilai A dalam akuntansi. Orang tuaku akan terkejut. "Siswa yang lain merespon, "Yah, nasib. Ketika mereka (orang tua) melihat nilai-nilai ini, aku (akan) 'digilas' (dimarahi)".

Tak dapat disangkal, terlalu banyak anak yang lebih termotivasi untuk melihat televisi daripada termotivasi untuk belajar. Hubungan positif antara sekolah dan rumah merupakan kontribusi utama bagi prestasi anak di sekolah.

Inisiatif merupakan malaikat pembimbing bagi motivasi belajar, dan merupakan faktor utama yang memberikan

bantuan pertama atas kerusakan otak kiri karena nilai rendah.

Metafora terbaik bagi motivasi belajar adalah persahabatan, keakraban antara seseorang dan belajar. Persahabatan menumbuhkan, membantu, dan menghargai satu sama lain. Mendorong motivasi belajar kepada siswa adalah mendorong mereka untuk menikmati persahabatan bersama buku.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, demi mencapai suatu tujuan (Tadjab MA, 2010).

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa tidak ada siswa yang tidak termotivasi. Jika siswa pergi ke sekolah, dia cukup termotivasi untuk belajar. Ada beberapa siswa yang berada dalam situasi tidak termotivasi, tetapi itu dapat diubah melalui disiplin sekolah.

Menurut Depdinas (2006:3), Disiplin belajar adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan.

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar diri individu dan yang bersifat memengaruhi sikap tingkahlaku perkembangannya. Lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar dibedakan menjadi tiga golongan. antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan perestasi belajar anak didik. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, (Muhammad saroni, 2006).

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar.

Pengungkapan prestasi belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, pengungkapan tingkah laku seluruh ranah itu bukanlah perkara mudah.

Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu yang secara integrated tercantum dalam buku rapor.

Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, (Soedijarto, 2010).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, lebih berorientasi pada penelitian kausal dengan pendekatan yang digunakan adalah survei. Kerlinger dalam Sugiyono (2007:3) mengatakan bahwa: "Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data

yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut”. Penelitian survei yang dilakukan peneliti adalah memiliki populasi kecil. Sedangkan tingkat *eksplanasi* difokuskan pada *deskriptif kausal* dan jenis data dilakukan secara kuantitatif.

Selanjutnya, tipe penelitian ini adalah *kausal*, dimana menurut Malhotra (2005:238) penelitian *kausal* adalah penelitian yang biasanya digunakan untuk memberikan *interpretasi* dari setiap jawaban responden penelitian yang tertera didalam instrumen penelitian untuk kemudian mencoba membuat sebuah pembuktian akan ada tidaknya hubungan dan pengaruh variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS pada SMA Negeri 3 Palu tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Kesiswaan SMA Negeri 3 Palu maka diketahui bahwa jumlah siswa Kelas XI IPS yang ada saat ini adalah sebanyak 170 orang siswa.

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini relatif terbatas maka atas dasar menjaga keabsahan hasil penelitian, penulis memutuskan menentukan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dengan menggunakan cara sensus.

Objek penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) yang terdiri dari motivasi belajar ( $X_1$ ), disiplin belajar ( $X_2$ ) dan lingkungan belajar ( $X_3$ ) serta variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar Akuntansi (Y) siswa Kelas XI IPS pada SMA Negeri 3 Palu.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regresion Analysis*). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. SPSS for window versi 18.0 akan digunakan dalam mengolah data penelitian ini. Model umum regresi linear

berganda menurut Santoso (2002:215) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots \beta_n X_n + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Motivasi Belajar ( $X_1$ )

Hasil distribusi tanggapan 170 orang responden yang menjelaskan seberapa peranan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu.

Secara empiris bahwa secara deskriptif, dalam tabel frekuensi distribusi variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, diketahui bahwa variabel motivasi belajar dalam indikator “Berharap nilai sesuai harapan orang tua” yang dinilai responden dengan kategori penilaian tinggi dalam variabel motivasi belajar akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dengan hasil distribusi tanggapan responden yaitu sebanyak 130 orang (76,5%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 21 orang (12,4%) menyatakan setuju, sebanyak 1 orang (0,6%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 12 orang (7,1%) menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 6 orang (3,5%) menyatakan sangat tidak setuju, dengan total skor keseluruhan tanggapan responden sebesar 767 dan rata-rata kontribusi indikator berharap nilai sesuai harapan orang tua sebesar 4,51.

Nilai rata-rata tanggapan responden untuk indikator berharap nilai sesuai harapan orang tua sebesar 4,51 di atas, memberikan makna bahwa indikator berharap nilai sesuai harapan orang tua dalam motivasi belajar akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dipersepsikan responden dengan nilai persepsi berada dibatas interval 4,22-5,00 dengan kategori penilaian “Sangat Baik”. Hal ini memberikan arti bahwa dalam motivasi belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 3 Palu yang paling dibutuhkan oleh siswa sebagai sumber motivasi belajar Akuntansi adalah keinginan

untuk belajar bersungguh-sungguh agar memperoleh nilai yang lebih baik sesuai dengan harapan orang tua.

Temuan data secara empiris membuktikan pula bahwa secara deskriptif, dalam tabel frekuensi distribusi variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) terlihat bahwa indikator “Mengikuti jam tambahan belajar” yang dinilai responden dengan kategori penilaian rendah dalam variabel motivasi belajar, dengan hasil distribusi tanggapan responden yaitu sebanyak 64 orang (37,6%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 75 orang (44,1%) menyatakan setuju, sebanyak 15 orang (8,8%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 13 orang (7,6%) menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 3 orang (1,8%) menyatakan sangat tidak setuju, dengan nilai total skor tanggapan responden untuk indikator mengikuti jam tambahan belajar sebesar 694 dan rata-rata kontribusi indikator mengikuti jam tambahan belajar sebesar 4,08.

Nilai rata-rata tanggapan responden untuk indikator mengikuti jam tambahan belajar sebesar 4,08 di atas, memberikan makna indikator mengikuti jam tambahan belajar dalam motivasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dipersepsikan responden dengan nilai persepsi berada dibatas interval 3,41-4,21 dengan kategori penilaian “Baik”. Hal ini memberikan arti bahwa indikator mengikuti jam tambahan belajar adalah merupakan indikator yang dinilai responden paling rendah sebagai sumber motivasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, sehingga meskipun dinilai baik harus lebih ditingkatkan lagi keseriusan siswa untuk bersedia mengikuti jam tambahan belajar demi mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal lagi.

Selanjutnya nilai rata-rata tanggapan responden untuk variabel motivasi belajar sebesar 4,33, dipersepsikan responden dengan nilai persepsi berada dibatas interval 4,22-5,00 dengan kategori penilaian “Sangat Baik”. Hal ini memberikan arti

bahwa variabel motivasi belajar dinilai responden sebagai salah satu variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yang memiliki peranan penting terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu.

## 2. Disiplin Belajar ( $X_2$ )

Ditemukan data secara empiris bahwa dalam tabel frekuensi distribusi variabel disiplin belajar ( $X_2$ ) Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, diketahui bahwa indikator “Mengenakan seragam sesuai ketentuan sekolah” yang dinilai responden dengan kategori penilaian tinggi dalam variabel disiplin belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dengan hasil distribusi tanggapan responden yaitu sebanyak 114 orang (67,1%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 36 orang (21,2%) menyatakan setuju, sebanyak 11 orang (6,5%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 9 orang (5,3%) menyatakan sangat tidak setuju, dan tidak ada responden penelitian yang menyatakan ragu-ragu, dengan total skor keseluruhan tanggapan responden sebesar 745 dan rata-rata kontribusi indikator mengenakan seragam sesuai ketentuan sekolah pada variabel disiplin belajar sebesar 4,38.

Nilai rata-rata tanggapan responden untuk indikator mengenakan seragam sesuai ketentuan sekolah sebesar 4,38 di atas, memberikan makna indikator mengenakan seragam sesuai ketentuan sekolah dalam variabel disiplin belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dipersepsikan responden dengan nilai persepsi berada dibatas interval 4,22-5,00 dengan kategori penilaian “Sangat Baik”. Hal ini memberikan arti bahwa disiplin belajar Akuntansi yang paling dibutuhkan pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu adalah mengenakan seragam sesuai ketentuan sekolah. Artinya, setiap masuk sekolah, siswa mengenakan seragam sekolah sesuai

ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Temuan data secara empiris membuktikan pula dalam tabel frekuensi distribusi variabel disiplin belajar ( $X_2$ ) terlihat bahwa indikator “Keteraturan dalam belajar” yang dinilai responden dengan kategori penilaian rendah dalam variabel disiplin belajar, dengan hasil distribusi tanggapan responden yaitu sebanyak 46 orang (27,1%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 99 orang (58,2%) menyatakan setuju, sebanyak 16 orang (9,4%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 7 orang (4,1%) menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 2 orang (1,2%) menyatakan sangat tidak setuju, dengan nilai total skor tanggapan responden untuk indikator tersebut sebesar 690 dan rata-rata kontribusi indikator keteraturan dalam belajar pada variabel disiplin belajar sebesar 4,06.

Nilai rata-rata tanggapan responden untuk indikator keteraturan dalam belajar sebesar 4,06 di atas, memberikan makna indikator keteraturan dalam belajar dalam variabel disiplin belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dipersepsikan responden penelitian dengan nilai persepsi berada dibatas interval 3,41-4,21 dengan kategori penilaian “Baik”. Hal ini memberikan arti bahwa indikator keteraturan dalam belajar dinilai responden memiliki peranan paling rendah memberikan kontribusi dalam disiplin belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu sehingga meskipun keteraturan dalam belajar dinilai baik namun siswa harus lebih konsekuen terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama dengan guru dalam menciptakan keteraturan dalam belajar.

Selanjutnya nilai rata-rata tanggapan responden untuk variabel disiplin belajar sebesar 4,17, dipersepsikan responden dengan nilai persepsi berada dibatas interval 3,41-4,21 dengan kategori penilaian “Baik”. Hal ini memberi arti bahwa variabel disiplin belajar dinilai responden sebagai

salah satu variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yang memiliki peranan penting terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa Kelas XI pada SMA Negeri 3 Palu.

### **3. Lingkungan Belajar ( $X_3$ )**

Ditemukan data secara empiris bahwa secara deskriptif, dalam tabel frekuensi distribusi variabel lingkungan belajar ( $X_3$ ) diketahui bahwa indikator “Penataan ruang kelas” yang dinilai responden dengan kategori penilaian tinggi, dengan hasil distribusi tanggapan responden yaitu sebanyak 99 orang (58,2%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 45 orang (26,5%) menyatakan setuju, sebanyak 12 orang (7,1%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 8 orang (4,7%) menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 6 orang (3,5%) menyatakan sangat tidak setuju, dengan total skor keseluruhan tanggapan responden sebesar 733 dan rata-rata kontribusi indikator penataan ruang kelas pada variabel lingkungan belajar sebesar 4,31.

Nilai rata-rata tanggapan responden untuk indikator penataan ruang kelas sebesar 4,31 di atas, memberikan makna indikator penataan ruang kelas dalam variabel lingkungan belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dipersepsikan responden dengan nilai persepsi berada dibatas interval 4,22-5,00 dengan kategori penilaian “Sangat Baik”. Hal ini memberikan arti bahwa lingkungan belajar Akuntansi yang paling dibutuhkan pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu adalah penataan ruang kelas. Artinya, para siswa merasa penataan ruang kelas, membuat suasana nyaman dalam menerima pelajaran.

Temuan data secara empiris membuktikan pula bahwa secara deskriptif, dalam tabel frekuensi distribusi variabel lingkungan belajar ( $X_3$ ) diketahui bahwa indikator “Penerangan” yang dinilai responden dengan kategori penilaian rendah dalam variabel lingkungan belajar dengan hasil distribusi tanggapan responden yaitu

sebanyak 38 orang (22,4%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 86 orang (50,6%) menyatakan setuju, sebanyak 29 orang (17,1%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 14 orang (8,2%) menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 3 orang (1,8%) menyatakan sangat tidak setuju dengan nilai total skor tanggapan responden sebesar 652 dan rata-rata kontribusi indikator penerangan pada variabel lingkungan belajar adalah sebesar 3,84.

Nilai rata-rata tanggapan responden untuk indikator penerangan pada variabel lingkungan belajar adalah sebesar 3,84, memberikan makna indikator penerangan dalam variabel lingkungan belajar pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dipersepsikan responden dengan nilai persepsi berada dibatas interval 3,41-4,21 dengan kategori penilaian “Baik”. Hal ini memberikan arti bahwa lingkungan belajar pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu yang paling baik dan diinginkan para siswa adalah penerangan tidak langsung atau alamiah daripada penerangan dengan lampu listrik.

Selanjutnya nilai rata-rata tanggapan responden untuk variabel lingkungan belajar sebesar 4,07, dipersepsikan responden dengan nilai persepsi berada dibatas interval 3,41-4,21 dengan kategori penilaian “Baik”. Hal ini memberikan arti bahwa variabel lingkungan belajar dinilai responden sebagai salah satu variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yang memiliki peranan penting terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu.

#### **4. Prestasi Belajar (Y)**

Ditemukan temuan data secara empiris bahwa secara deskriptif, dalam tabel frekuensi distribusi variabel prestasi belajar (Y) Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, diketahui bahwa indikator “Tingkat penguasaan suatu pengetahuan” yang dinilai responden dengan kategori penilaian tinggi dalam variabel prestasi

belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dengan hasil distribusi tanggapan responden yaitu sebanyak 88 orang (51,8%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 51 orang (30,0%) menyatakan setuju, sebanyak 20 orang (11,8%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 8 orang (4,7%) menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 3 orang (1,8%) menyatakan sangat tidak setuju, dengan total skor keseluruhan tanggapan responden sebesar 723 dengan kontribusi indikator tingkat penguasaan suatu pengetahuan pada variabel prestasi belajar Akuntansi sebesar 4,25.

Nilai rata-rata tanggapan responden untuk indikator tingkat penguasaan suatu pengetahuan di atas dengan nilai sebesar 4,25, memberi makna indikator tingkat penguasaan suatu pengetahuan dalam variabel prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dipersepsikan responden dengan nilai persepsi berada dibatas interval 4,22-5,00 dengan kategori penilaian “Sangat Baik”. Hal ini memberikan arti bahwa indikator tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang memiliki kontribusi atau peranan paling penting mendorong prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu. Artinya, responden menilai bahwa prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu didukung oleh aspek kognitif yaitu tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

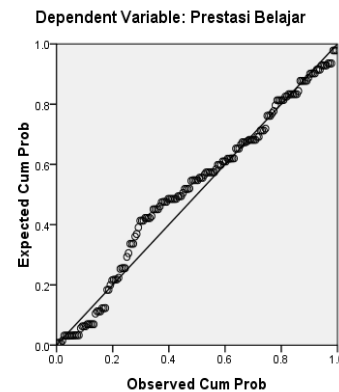
Temuan data secara empiris membuktikan pula bahwa secara deskriptif, dalam tabel frekuensi distribusi variabel prestasi belajar (Y) Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu terlihat bahwa indikator “Tingkat penguasaan keterampilan” yang dinilai responden dengan kategori penilaian rendah dalam variabel prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dengan hasil distribusi tanggapan responden yaitu sebanyak 30 orang (17,6%) menyatakan sangat setuju,

sebanyak 90 orang (52,9%) menyatakan setuju, sebanyak 39 orang (22,9%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 7 orang (4,1%) menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 4 orang (2,4%) menyatakan sangat tidak setuju, dengan total skor keseluruhan tanggapan responden sebesar 645 dan rata-rata skor indikator tingkat penguasaan keterampilan dalam variabel prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu adalah sebesar 3,79.

Nilai rata-rata tanggapan responden untuk indikator tingkat penguasaan keterampilan di atas dengan nilai sebesar 3,79, memberikan makna indikator tingkat penguasaan keterampilan dalam variabel prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dipersepsikan responden dengan nilai persepsi berada dibatas interval 3,41-4,21 dengan kategori penilaian “Baik”. Hal ini memberikan arti bahwa indikator tingkat penguasaan keterampilan dinilai responden paling rendah kontribusinya dalam mendorong prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu sehingga meskipun dinilai baik oleh siswa namun para siswa tetap berharap tingkat penguasaan keterampilan dalam menyusun kertas kerja yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas harus lebih ditingkatkan lagi.

Hasil pengujian data dengan menggunakan bantuan komputer program statistik SPSS For Wind Release 17.0, menunjukkan bahwa data-data hasil penelitian cenderung tersebar mendekati atau disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga asumsi normalitas dapat dikatakan terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil pengujian multikolinieritas terhadap ketiga variabel *independen* (bebas) dalam penelitian ini, di antara satu dengan lainnya yang terdiri dari motivasi belajar ( $X_1$ ), disiplin belajar ( $X_2$ ) dan lingkungan belajar ( $X_3$ ) dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factors* (*VIF*) dapat dilihat dalam Tabel 4.6. berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas Menggunakan *Variance Inflation Factors* (*VIF*) Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi Belajar	.372	2.686
	Disiplin Belajar	.385	2.596
	Lingkungan Belajar	.335	2.983

Tabel 1 diatas menunjukkan besarnya nilai korelasi (*correlation*) antara variabel *independen* (bebas) yang ada. Uji multikolinieritas menunjukkan korelasi diantara variabel-variabel *independen* (bebas) memiliki nilai *Variance Inflation Factors* (*VIF*) lebih kecil dari 10. Dengan demikian di tingkat kepercayaan penelitian 95% ( $\alpha$  0,05) tidak ditemukan multikolinieritas terhadap

variabel-variabel independen penelitian sehingga analisis dapat dilanjutkan.

## Pengujian Hipotesis

### Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu.

Nilai F-hitung sebesar 109,822 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan nilai F-hitung (109,822) dengan nilai F-tabel (2,27) pada tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05, memberikan arti bahwa seluruh variabel *independen* (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y), dengan kata lain motivasi belajar ( $X_1$ ), disiplin belajar ( $X_2$ ) dan lingkungan belajar ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu.

Kaidah pengambilan keputusan untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_i$ , artinya hipotesis pertama penelitian yang menyatakan motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu secara ilmiah dapat dibuktikan kebenarannya.

### Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu.

Untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini, secara parsial kebermaknaan setiap variabel *independen* (motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar), dapat dilihat pada nilai determinasi parsial

( $r^2$ ). Adapun nilai determinasi parsial ( $r^2$ ) dan nilai uji-t setiap variabel *independen* (motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar) terhadap variabel *dependen* (prestasi belajar) Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,133, memberikan arti bahwa variabel motivasi belajar memberikan pengaruh positif pada perubahan prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu. Kemudian nilai t-hitung variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 2,174 lebih besar dari nilai t-tabel 1,980 atau nilai probabilitasnya sebesar 0,031 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 di tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05). Hal ini memberikan makna secara parsial variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan (bermakna), terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu.

Sedangkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,160, memberikan makna pengaruh antara  $X_1$  terhadap Y sebesar 0,160 atau 16,0% dengan asumsi variabel independen (bebas) diluar  $X_1$  dinilai konstan. Hal ini memberikan makna adanya korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dengan nilai korelasi sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007:216) berada diantara 0,00-0,20 dengan interpretasi antara variabel  $X_1$  dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah.

Kesimpulan untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_i$ , artinya hipotesis kedua penelitian yang menyatakan motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu secara ilmiah dapat dibuktikan kebenarannya.



### ***Pengujian Hipotesis Ketiga***

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan disiplin belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu.

Nilai koefisien regresi variabel disiplin belajar ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,363, memberikan arti bahwa variabel disiplin belajar memberikan pengaruh positif pada perubahan prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu.

Nilai t-hitung variabel disiplin belajar ( $X_2$ ) adalah sebesar 5,104 lebih besar dari nilai t-tabel 1,980 atau nilai probabilitanya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 di tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05). Hal ini memberikan makna secara parsial variabel disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan (bermakna), terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu.

Sedangkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) variabel disiplin belajar ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,369, memberikan makna pengaruh antara  $X_2$  terhadap Y sebesar 0,369 atau 36,9% dengan asumsi variabel independen (bebas) diluar  $X_2$  dinilai konstan. Hal ini memberikan makna adanya korelasi yang lemah atau rendah antara disiplin belajar dengan prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dengan nilai korelasi sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007:216) berada diantara 0,20-0,40 dengan interpretasi antara variabel  $X_2$  dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

Kesimpulan untuk hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_i$ , artinya hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan disiplin belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu secara ilmiah dapat dibuktikan kebenarannya.

### ***Pengujian Hipotesis Keempat***

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu.

Nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar ( $X_3$ ) sebesar 0,219, memberikan arti bahwa variabel lingkungan belajar memberikan pengaruh positif pada perubahan prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu.

Nilai t-hitung variabel lingkungan belajar ( $X_3$ ) sebesar 4,648 lebih besar dari t-tabel 1,980 atau nilai probabilitanya sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 di tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05). Hal ini memberikan makna secara parsial variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan (bermakna), terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu.

Sedangkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) variabel lingkungan belajar ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,361, memberikan makna pengaruh antara  $X_3$  terhadap Y sebesar 0,361 atau 36,1% dengan asumsi variabel independen (bebas) diluar  $X_3$  dinilai konstan. Hal ini memberikan makna adanya korelasi yang lemah atau rendah antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu, dengan nilai korelasi sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007:216) berada diantara 0,20-0,40 dengan interpretasi antara variabel  $X_3$  dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

Kesimpulan untuk hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_i$ , artinya hipotesis keempat penelitian yang menyatakan lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu secara ilmiah dapat dibuktikan kebenarannya.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu.
2. Motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu.
3. Disiplin belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu.
4. Lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu.

### Rekomendasi

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang mempunyai kompetensi dengan hasil penelitian ini dengan uraian sebagai berikut:

1. Harus ada penekanan perhatian dari guru mata pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS untuk lebih terpacu dan bersemangat mengikuti jam tambahan belajar Akuntansi diluar dari jam belajar yang telah ditentukan di sekolah agar prestasi belajar Akuntansi dapat lebih ditingkatkan lagi dari prestasi belajar yang telah diraih saat ini.
2. Harus ada penekanan perhatian dari guru mata pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS untuk lebih konsekuen terhadap suatu komitmen atau kesepakatan yang telah disetujui bersama agar keteraturan dalam belajar dapat lebih

ditingkatkan lagi dari yang telah ada saat ini.

3. Harus ada penekanan perhatian dari kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu selaku pimpinan untuk lebih memperhatikan lagi masalah penerangan tidak langsung atau alamiah di sekolah dari yang telah ada saat ini, agar siswa merasa lebih nyaman lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.
4. Pada peneliti-peneliti berikutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengadakan riset serupa, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan memasukkan variabel-variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyadari sepenuhnya, bahwa dari seluruh rangkaian kegiatan penyusunan tesis ini tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila tidak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Sehingga menjadi kehormatan untuk saya mengucapkan terimah kasih kepada: Pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, SE, M.Si, Ak, CA dan pembimbing II, Ibu Dr. Dra. Chalarce Totanan, M.Si, Ak. Semoga segala bentuk dukungan, dorongan dalam rangka penulisan artikel ini dapat bermanfaat dan bernilai ibadah serta mendapat berkah dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alam, S. 2011. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga
- Ali, Muhammad. 2010. *Prosedur dan Strategi Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2010. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Ariffin, Zainal. 2009. *Evaluasi Instruksional : Prinsip-Teknik Prosedur*. Bandung: Rosdakarya.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Avif Roy Rahman. 2011. Pengaruh motivasi, lingkungan dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada jurusan teknik audio video SMK Negeri 3 Yogyakarta
- Cooper, Donald R., & Emory, William C., 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Alih bahasa oleh Gunawan Elkin, Erlangga, Jakarta.
- Darsono, Max. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdiknas. 2006. *Petunjuk teknis disiplin dan tata tertib sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakkarta: Rineka Cipta
- Eccles, J.S. 2005 Studing the developmen of learning and task motivation. Learning and Instruction.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teori motivasi & pengukurannya Analisis dibidang*
- Hurlock, Elizabeth. 2009. *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Husein, Umar. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cetakan ke-6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ibrahim, R, dan Ali, M.2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Hand book* (103-124). Bandung: Pedagogig Press.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Inayah. 2012. Pengaruh motivasi belajar, kedisiplinan siswa, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pendidikan SMA Negeri 3 Wonokerto Pekalongan
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi Pertama. BPFE, Yoyakarta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jogianto, HM. 2004 *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*, Edisi 2007. BPFE, Yogyakarta
- Munib, Achmad.2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang UNNES
- Nawawi, Hadari, 2000. *Metode Penelitian Bidang sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saroni, Muhammad. 2006. *Strategi praktis pengajaran super*. Jakarta: Rineka Cipta
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sifian, 2000. *Metode Penelitian Survey*, Cetakan ke II, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sisdiknas, (2003) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedijarto. 2010. *Motivasi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofa. 2008. *Motivasi dalam Pembelajaran*. [www.massofa.wordpress.com](http://www.massofa.wordpress.com), diakses 14 april 2015
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Sutikno, Sobary. 2007. Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa. [www.bruderfic.or.id](http://www.bruderfic.or.id) diakses 14 april 2015
- Syafií, Imam. 2009. *Proses Belajar*.
- Tadjab MA, 2010. *Super Guru dan Super teaching*. Jakarta: PT. Indeks
- Tu’u, Tulus. 2010. *Peran Disiplin pada Prilaku-prilaku prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta

Umar, Husein. 2010, Riset Akuntansi. PT  
Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.  
[www.anneahira.com](http://www.anneahira.com)  
[www.google.com](http://www.google.com), unduh tanggal 12 Mei  
2015  
[www.kansaviking.wordpress.com](http://www.kansaviking.wordpress.com) diakses 14  
april 2015  
[www.motivasibelajar.wordprss.com](http://www.motivasibelajar.wordprss.com)